

# HUBUNGAN UMUR DENGAN STATUS ANEMIA PADA CALON PENGANTIN DI KECAMATAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

## INTISARI

Almuna<sup>1</sup>, Hamam Hadi<sup>2</sup>, Susiana Sariyati<sup>3</sup>

**Latar Belakang :** Pada SDKI 2012 angka kematian ibu naik dari 228 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terbesar selama tahun 2010-2013 yaitu perdarahan. Faktor penyebab kematian maternal salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua (> 35 tahun), terlalu muda (<20 tahun), terlalu banyak anak (> 4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (< 2 tahun). Kecamatan Sedayu daerah yang memiliki angka kematian ibu dengan anemia kedua tertinggi yaitu 54,5 %. Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Sedayu Bantul bahwa belum ada pemeriksaan Hemoglobin pra nikah (calon pengantin) yang menuju pada usia <20, (20 – 35), > 35 tahun..

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan umur dengan anemia pada calon pengantin di kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *Observasional* dengan rancangan penelitian *Cross-sectional*. Subyek Penelitian adalah calon pengantin di Kecamatan Sedayu Bantul. Jumlah sampel yang digunakan 77 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan Quota Sampling. Alat ukur yang digunakan adalah HB digital.

**Hasil :** Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu umur paling banyak yang anemia adalah usia beresiko < 20 dan > 35 tahun dengan persentase 71,4%, sedangkan anemia terendah pada usia tidak beresiko 20 – 35 tahun dengan persentase 58,7%. Hasil analisis menggunakan Chi-square menunjukkan *p-value* 0,378, jadi Ho diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan antara umur dengan status anemia pada calon pengantin di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta

**Kata Kunci :** Umur, Status anemia, Calon Pengantin

---

<sup>1</sup> Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Program Studi DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

# AGE RELATIONSHIP WITH ANEMIA STATUS AT PRE MARRIAGE WOMAN IN THE DISTRICT OF SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

## ABSTRACT

Almuna <sup>1</sup>, Hamam Hadi <sup>2</sup>, Sariyati Susiana <sup>3</sup>

**Background:** In 2012 SDKI maternal mortality rate rose from 228 to 359 per 100,000 live births. The causes of maternal deaths are haemorrhage during the year 2010-2013. Factors cause of maternal deaths one of the criteria of 4 " too ", which is too old (> 35 years), too young (<20 years), too many children (> 4 kids), too tight spacing / parity (<2 year). Subdistrict Sedayu areas that have maternal mortality rate with the second highest anemia is 54.5%. Based on preliminary studies in the district of Bantul Sedayu that there is no pre-marital examination Hemoglobin (bride and groom) are headed at age <20, (20-35), > 35 years.

**Objective:** To determine the relationship of age with anemia at pre marriage woman in the district of Bantul Yogyakarta Sedayu.

**Methods:** This study used observational method with cross-sectional study design. The subject of research is the bride and groom in the district of Bantul Sedayu. The samples used 77 respondents. Pengambilan engineering samples using Quota sampling. Measuring instrument used is the digital HB.

**Results:** Results obtained by the age of most of the anemia are at risk age <20 and > 35 years with a percentage of 71.4%, while the lowest anemia at age are not at risk of 20-35 years with a percentage of 58.7%. The result of using Chi-square analysis showed that p-value 0.378, so Ho accepted, which means there is no significant relationship.

**Conclusion:** There is no relationship between age and anemia status pre marriage woman in the district of Sedayu Bantul Yogyakarta.

**Keywords:** Age, Status of anemia, Pre Marriage woman

1 Program DIII Midwifery Studies University Alma Ata Yogyakarta

2 University of Alma Ata Yogyakarta

3 Program DIII Midwifery Studies University Alma Ata Yogyakarta